



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali

I Wayan Yudiana*, I Gede Aryawan dan I Gusti Ayu Athina Wulandari

Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*wayanyudiana2@gmail.com

ABSTRACT

Public savings in Commercial Banks can be a source of funding for the business when channeled back in the form of loans, so that it can encourage the growth of the real sector that has a positive impact on economic growth. The purpose of this research is to know the effect of gross regional domestic products, savings interest rate and inflation to public savings in the commercial bank of the Province of Bali simultaneously and partially. The data used is time period data 2013 until 2017. The research method used in this research is a quantitative method, while the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis of this research state that simultaneously gross regional domestic products, savings interest rate and inflation have a positive and significant effect to public savings. Partially, gross regional domestic products have a positive and significant effect to public savings, while savings interest rate and inflation does not have a significant effect to public savings.

ARTICLE INFO

How To Cite:

Yudiana, I. W., Aryawan, I. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(2). 72-83. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.2.2.1362.72-83>

Keywords:

Gross regional domestic products, Savings interest rate, Inflation, Public savings

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menurut Robert Solow dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya adalah pertumbuhan tenaga kerja, modal dan perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi modal merupakan salah satu faktor yang penting, modal dapat dibedakan menjadi dua diantaranya adalah modal yang berasal dari luar negeri dan modal yang berasal dari dalam negeri. Simpanan masyarakat merupakan salah satu modal yang berasal dari dalam negeri yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada bank umum simpanan masyarakat dapat bedakan menjadi tiga yaitu tabungan, deposito dan giro. Berdasarkan data pada statistik perbankan Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat diketahui bahwa jumlah tabungan terus mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pertumbuhan tabungan sebesar 6% dan mengalami penurunan

menjadi 5% pada tahun 2015, kemudian terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2017 sebesar 12%. Jumlah deposito juga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi pertumbuhan dari deposito, jika dilihat dari persentase mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan giro, jika dilihat dari persentase pertumbuhan maupun jumlah nominal juga mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan tabungan merupakan fluktuasi ringan dan tidak setajam fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan deposito dan giro. Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan deposito dan giro, diperlukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan. Dengan adanya penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk

meningkatkan pertumbuhan deposito dan giro yang implikasinya akan meningkatkan simpanan masyarakat pada bank umum provinsi Bali. Ketika meningkatnya simpanan masyarakat maka pendapatan masyarakat juga meningkat. Pendapatan masyarakat berbanding lurus dengan produk domestik regional bruto (PDRB).

Pertumbuhan PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi. Selain itu, PDRB dapat mengukur perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dari segi struktur ekonomi maupun hubungan antara komponen-komponennya. Simpanan masyarakat dan suku bunga tabungan mempunyai hubungan yang positif, artinya semakin tinggi bunga tabungan maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di lembaga perbankan juga akan semakin besar. Selain PDRB dan suku bunga tabungan, inflasi juga memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan masyarakat di bank, termasuk pada bank-bank umum di provinsi Bali. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya PDRB, suku bunga tabungan dan inflasi terhadap simpanan masyarakat. PDRB meningkat akan meningkatkan pendapatan dan pendapatan meningkatkan simpanan. Begitu juga dengan suku bunga. Sedangkan jika inflasi naik maka salah satu akibat buruknya adalah merosotnya nilai riil tabungan. Dengan semakin meningkatnya jumlah simpanan masyarakat maka diharapkan ke depannya bisa menjadi sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk pinjaman, sehingga sektor riil akan mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto (PDRB), suku bunga tabungan, inflasi dan simpanan masyarakat sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Hendra, 2013) dalam penelitiannya dengan judul analisis pengaruh PDRB, suku bunga, tingkat inflasi dan kurs valuta asing terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Kalimantan Barat menyatakan PDRB, suku bunga, tingkat inflasi dan kurs valuta asing secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Kalimantan Barat. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat, variabel tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat, dan kurs valuta asing berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat pada

bank umum di Kalimantan Barat.

(Helvira, 2013) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh PDRB perkapita, tingkat suku bunga tabungan bank umum dan inflasi terhadap simpanan masyarakat pada bank syariah di Kalimantan Barat. Hasil dari Uji-F yaitu PDRB per kapita, suku bunga tabungan bank umum dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap simpanan masyarakat pada bank syariah. Jadi PDRB perkapita, suku bunga tabungan bank umum dan inflasi secara bersama-sama dapat menyebabkan perubahan pada simpanan masyarakat pada bank syariah. Secara parsial PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, suku bunga tabungan bank umum berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank syariah.

(Rudiansyah, 2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan nilai tukar rupiah terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia menyatakan bahwa inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, BI Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

(Afandy, 2011) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh PDRB riil dan tingkat suku bunga terhadap tabungan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995 – 2009. Menyatakan bahwa PDRB riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

(Marifat, 2016) dalam penelitiannya dengan judul analisis pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Menyatakan variabel

tingkat bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, variabel jumlah kantor layanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dan variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Berdasarkan pendahuluan di atas, penelitian ini terbatas pada bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi secara simultan terhadap Simpanan Masyarakat dan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi secara parsial terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motif memegang uang menurut J.M. Keynes. Digunakannya teori ini dalam penelitian karena simpanan masyarakat merupakan wujud dari salah satu motif dalam memegang uang yakni motif berjaga-jaga. Didalam analisis Keynes motif masyarakat memegang uang dapat dibagi menjadi tiga yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga, dan untuk spekulasi.

Untuk Transaksi

Memegang uang untuk membayar transaksi merupakan motif memegang uang yang paling penting. Di dalam perekonomian modern dimana tingkat spesialisasinya tinggi, uang sangat penting perannya untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan transaksi atau jual beli. Tingkat spesialisasi yang tinggi hanya mungkin terwujud apabila pertukaran dilakukan dengan menggunakan uang karena dengan ini pemilik uang dapat dengan mudah menggunakannya untuk membeli barang-barang yang mereka perlukan. Keadaan ini akan mendorong orang untuk melakukan spesialisasi dalam pekerjaan yang sesuai dengan kemahirannya, dan memaksimumkan pendapatan dari pekerjaan tersebut. Sebagian besar uang yang diterima dari pekerjaan tersebut akan digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhannya seperti makanan,

pakaian, dan pengeluaran lainnya (Sukirno, 2015)

Untuk Berjaga-Jaga

Di samping untuk membiayai transaksi, uang juga diperlukan oleh masyarakat untuk menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lain di masa depan. Uang yang disisihkan untuk tujuan ini dinamakan permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga. Masa depan adalah keadaan yang tidak boleh diramalkan. Ada kalanya masa depan semakin bertambah baik, tetapi ada kalanya masalah-masalah buruk akan dihadapi. Untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti, terutama untuk menghadapi masa kesusahan, sebagian uang yang diminta masyarakat digunakan untuk menghadapi masalah kesusahan di masa yang akan datang. Permintaan uang untuk tujuan awasan adalah permintaan uang untuk menghadapi kesusahan-kesusahan seperti apabila ada anggota keluarga yang sakit, dan kehilangan pekerjaan dan kehilangan kemampuan untuk bekerja. Disamping itu uang digunakan pula untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga yang lebih baik, yaitu untuk membeli rumah, membiayai persekolahan anak-anak dan untuk pergi melancong (Sukirno, 2015).

Untuk Spekulasi

Dalam ekonomi modern, dimana institusi keuangan sudah berkembang, masyarakat menggunakan pula uangnya untuk tujuan spekulasi, yaitu disimpan atau digunakan untuk membeli surat-surat berharga seperti obligasi pemerintah, saham perusahaan, dan "treasury bill". Dalam menggunakan uang untuk tujuan spekulasi ini, suku bunga atau dividen yang diperoleh dari memiliki surat-surat berharga tersebut sangat penting dalam menentukan besarnya jumlah permintaan uang. Apabila suku bunga atau dividen surat-surat berharga itu tinggi, masyarakat akan menggunakan uang untuk membeli surat-surat berharga tersebut. Akan tetapi apabila suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, mereka akan lebih suka menyimpan uangnya daripada membeli surat-surat berharga (Sukirno, 2015).

Konsep

Simpanan Masyarakat

Simpanan masyarakat pada bank umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu tabungan, deposito dan giro. Menurut Undang – Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu

yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro* dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito merupakan simpanan yang berbeda dengan tabungan, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat. Pengertian deposito menurut Undang – Undang nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Giro menurut Undang – Undang nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Uang yang disimpan pada rekening giro dapat ditarik berkali – kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Sarana atau alat yang digunakan untuk melakukan penarikan pada rekening giro adalah cek dan bilyet giro. Cek digunakan untuk penarikan secara tunai dan bilyet giro digunakan untuk penarikan non tunai.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Cara menghitung Produk Domestik Regional Bruto dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu:

1. Tersedianya sejumlah sumber daya sejalan perubahan perekonomian, yang dimaksud sumber daya disini adalah modal dan tenaga kerja. Angkatan kerja, yaitu orang yang

sedang atau tengah mencari pekerjaan, tumbuh sepanjang waktu dan menyediakan suatu sumber untuk meningkatkan produksi. Persediaan modal, termasuk gedung – gedung dan mesin, meningkat pula sepanjang waktu, menyediakan sumber lain untuk meningkatkan output. Kenaikan persediaan faktor produksi tenaga dan modal.

2. Peningkatan produktivitas, sepanjang waktu jumlah faktor produksi yang sama akan menghasilkan output yang lebih besar. Peningkatan produktivitas terjadi akibat perubahan dalam teknologi, sebagaimana kita belajar dari pengalaman untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.

Menurut (Larbi, 2013) dalam penelitiannya menemukan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan simpanan. Kemudian menurut (Hendra, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh PDRB, suku bunga, tingkat inflasi dan kurs valuta asing terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Kalimantan Barat menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap simpanan masyarakat. Hal ini berarti jika PDRB mengalami kenaikan maka simpanan masyarakat juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian (Helvira, 2013) dan hasil penelitian (Afandy, 2011) juga menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat.

Suku Bunga Tabungan

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (pemilik simpanan), dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga merupakan balas jasa dari modal yang dipinjamkan atau ditanamkan yang biasanya dalam bentuk persentase.

Suku bunga tabungan merupakan daya tarik dan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan di bank. Bunga tabungan biasanya dihitung tiap akhir bulan dari saldo rata-rata harian pada bulan tersebut. Dan biasanya bunga tabungan yang diperoleh akan

dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Bunga tabungan bisa diberikan secara *single rate*. Artinya, berapa pun jumlah uang anda pada tabungan bunganya tetap sama. Bisa juga diberikan secara bertingkat, artinya pada jumlah saldo yang berbeda, bunga yang diberikan sama. Biasanya semakin banyak saldo yang mengendap, bunga yang diberikan semakin tinggi. Suku bunga tabungan dapat berubah sewaktu-waktu, karena itu suku bunga ini disebut suku bunga mengambang atau *floating rate*. Beberapa bank juga menetapkan suku bunga tabungan tetap (*fixed rate*) untuk jangka waktu tertentu. Secara umum dalam menghitung bunga tabungan terdiri atas tiga macam metode yaitu metode saldo terendah, metode perhitungan bunga berdasarkan saldo rata-rata, metode perhitungan bunga berdasarkan saldo harian.

McKinnon dan Shaw dalam (El-Seoud, 2014) menemukan secara empiris hipotesis bahwa simpanan merespons positif terhadap perubahan tingkat bunga riil di negara-negara berkembang. Menurut Klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi juga keinginan masyarakat untuk menabung.

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain.

(Nwachukwu & Egwaikhide, 2007) dalam penelitiannya menemukan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap simpanan. Selanjutnya (Larbi, 2013) juga menemukan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan. Menurut (Hendra, 2013) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat. Inflasi dapat tidak mempengaruhi simpanan masyarakat karena inflasi yang terjadi termasuk inflasi ringan, Namun inflasi juga dapat mempengaruhi simpanan masyarakat jika inflasi yang terjadi termasuk inflasi berat.

3. METODE

Lokasi penelitian adalah di provinsi Bali, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah bank umum yang ada di provinsi Bali yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta

Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran. Jenis variabel objek yang diteliti adalah pengaruh produk domestik bruto (PDRB), suku bunga tabungan dan inflasi terhadap simpanan masyarakat di bank umum provinsi Bali. Dalam penelitian ini digunakan 2 buah variabel, yaitu:

1. Variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB, Suku Bunga Tabungan dan Inflasi.
2. Variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Simpanan Masyarakat.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi suatu variabel dengan cara memberikan arti, ataupun menspesifikasikan suatu kegiatan dan memberikan suatu operasionalisasi untuk mengukur variabel tersebut. Agar tidak ada perbedaan penafsiran variabel yang diteliti, maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu region dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini digunakan PDRB Provinsi Bali berdasarkan harga konstan 2010 periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

Suku Bunga Tabungan (X2)

Suku bunga tabungan adalah daya tarik dan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan di bank. Dalam penelitian ini digunakan suku bunga tabungan bank umum di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dinyatakan dalam persentase.

Inflasi (X3)

Suatu proses ketidakseimbangan yang dinamis yaitu kecenderungan dari harga yang naik secara terus menerus dan secara umum, dimana dalam penelitian ini digunakan inflasi di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dinyatakan dalam persentase.

Simpanan Masyarakat (Y)

Simpanan masyarakat pada bank umum terdiri dari tiga jenis yaitu tabungan, deposito dan giro. Dalam penelitian ini simpanan masyarakat yang akan diteliti adalah tabungan pada bank umum provinsi Bali tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atau dokumen yang ada di Bank Indonesia yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Untuk penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi terpenuhi atau tidaknya uji normalitas digunakan pendekatan *one sample kolmogorov-smilnov test*. Data terdistribusi normal bila Asymp sig (2) yang dihasilkan metode uji > dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multi korelasi adalah memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance

dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain digunakan uji *Glejser*. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas adalah memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi atau ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara PDRB (X1), Suku Bunga Tabungan (X2) dan Inflasi (X3) terhadap Simpanan Masyarakat (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Simpanan Masyarakat
α	= Konstanta
$b_1 - b_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
X_1	= PDRB
X_2	= Suku Bunga Tabungan
X_3	= Inflasi
e	= Error term (variabel pengganggu)

1. Uji F (f-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah

apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau semua variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatif (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji t (t-test)

Uji t menunjukkan sejauh apa pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau apakah suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) suatu variabel tidak sama dengan nol, atau variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing periode dari tahun 2013 hingga tahun 2017 selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan software SPSS. Data tersebut dianalisis untuk melihat antara variabel bebas yaitu PDRB, suku bunga tabungan, dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu simpanan masyarakat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	954.91560613
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 1 pada kolom *asymp.sig.(2-tailed)* diperoleh hasil 0,573 atau probabilitasnya lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Produk Domestik Regional Bruto (X1)	0,317	3,151
2	Suku Bunga Tabungan (X2)	0,352	2,842
3	Inflasi (X3)	0,417	2,396

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* produk domestik regional bruto sebesar 31,7% atau 0,317, suku bunga tabungan sebesar 35,2% atau 0,352 dan inflasi sebesar 41,7% atau 0,417. Selanjutnya nilai *variance inflation factor* (VIF) produk domestik regional bruto sebesar 3,151, suku bunga tabungan sebesar 2,842 dan inflasi sebesar 2,396. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model persamaan regresi karena nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai signifikasinya diatas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1797.139	3913.640		-4.59	.652
	X1	.076	.067	.465	1.124	.278
	X2	-58.687	1168.093	-.020	-.050	.961
	X3	48.298	90.158	.193	.536	.600

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel produk domestik regional bruto (X1) sebesar 0,278, suku bunga tabungan (X2) sebesar 0,961 dan inflasi (X3) sebesar 0,600. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

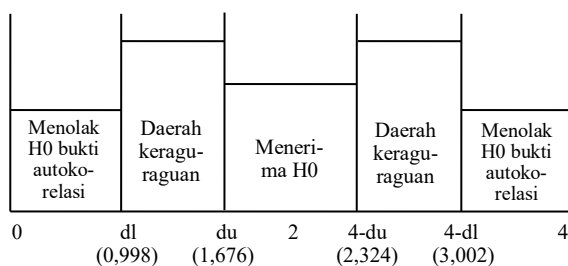
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.907	1040.59516	1.471

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai DW diperoleh 1,471 sedangkan nilai batas bawah (dl) pada tabel Durbin Watson sebesar 0,998 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,676 pada k sebesar 3 (k = jumlah variabel bebas) dan n sebesar 20. Karena nilai Durbin Watson terletak antara dl (0,998) dan du (1,676) maka berada pada daerah keragu-raguan.



Gambar 1

Metode Uji Durbin Watson

Keterangan:

1. Daerah 0 sampai dengan dl adalah daerah autokorelasi positif.
2. Daerah dl sampai dengan du adalah daerah keragu-raguan.
3. Daerah du sampai dengan 4-du adalah daerah yang tidak mengandung autokorelasi.
4. Daerah 4-du sampai dengan 4-dl adalah daerah keragu-raguan.
5. Daerah 4-dl sampai dengan 4 adalah daerah autokorelasi negatif.

Sehingga nilai uji Durbin Watson terletak antara daerah dl dan du yaitu daerah keragu-raguan. Karena berada di daerah keragu-raguan, maka dilakukan uji non parametrik yakni Runs Test. Hasil uji Runs dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	87.12869
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Runs Test:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Jadi berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,818 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji pelanggaran asumsi yang telah dilakukan maka dapat dipastikan bahwa model hasil penaksiran tidak mengandung masalah pelanggaran asumsi klasik, artinya model yang digunakan memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (Blue)* atau model penaksiran yang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi terhadap simpanan masyarakat. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 15.0 for windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4094,74 3	8356,1 25		0,4 90	0,63 1
X1	1,041	0,144	0,901	7,2 39	0,00 0
X2	- 4159,45 1	2494,0 28	-0,197	- 1,6 68	0,11 5
X3	251,323	192,49 8	0,142	1,3 06	0,21 0
R Square			0,921		
Adjusted R Square			0,907		
F Hitung			62,497		
Signifikan si F			0,000		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada tabel 6, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 4094,743 + 1,041 X_1 - 4159,451 X_2 + 251,323 X_3 + e$$

Persamaan struktur regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta artinya apabila semua variabel bebas yaitu produk domestik regional bruto (X1), suku bunga tabungan (X2) dan inflasi (X3) masing-masing sama dengan 0, maka simpanan masyarakat (Y) akan tetap ada sebesar 4094,743 miliar rupiah.
2. Apabila produk domestik regional bruto (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 milyar sedangkan jumlah suku bunga tabungan (X2) dan inflasi (X3) tetap, maka simpanan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 1,041 miliar rupiah.
3. Apabila suku bunga tabungan (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan jumlah produk domestik regional bruto (X1) dan inflasi (X3) tetap, maka simpanan masyarakat (Y) akan turun sebesar 4159,451 miliar rupiah.
4. Apabila inflasi (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan jumlah produk domestik regional bruto (X1) dan suku bunga tabungan (X2) tetap, maka simpanan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 251,323 miliar rupiah.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,921 mempunyai arti bahwa sebesar 92,1% variasi simpanan masyarakat dipengaruhi oleh variasi produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 7,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Uji secara simultan atau uji ketepatan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi) tepat digunakan memprediksi simpanan masyarakat. Langkah-langkah melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi secara simultan terhadap simpanan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 = 0$; artinya produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan

dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat.

$H_a : b_1 ; b_2 ; b_3 \neq 0$; artinya produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat.

2. Ketentuan Pengujian

Taraf nyata yang digunakan (α) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, maka F-tabelnya:

$$F \text{ tabel} = F(\alpha)(k, n-k-1)$$

$$F \text{ tabel} = F_{0,05}(3, 20-3-1)$$

$$F \text{ tabel} = F_{0,05}(3,16)$$

$$F \text{ tabel} = 3,24$$

3. Kriteria Pengujian

- a. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

4. Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai F hitung (62,497) lebih besar dari F tabel (3,24), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produk domestik regional bruto, suku bunga tabungan dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari nol atau apakah suatu variabel bebas (Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga Tabungan dan Inflasi) secara individu berpengaruh pada variabel terikat (Simpanan Masyarakat).

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b = 0$; artinya produk domestik regional bruto secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat.

$H_a : b \neq 0$; artinya produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat.

2. Ketentuan Pengujian

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau (α) = 5% (karena menggunakan uji

dua sisi, jadi tingkat keyakinannya adalah $0,05/2 = 0,025$ dan $df = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$, maka t tabelnya:

$$t \text{ tabel} = t(\alpha, df)$$

$$t \text{ tabel} = t((0,025), 16)$$

$$t \text{ tabel} = 2,120$$

3. Kriteria Pengujian

- Apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

4. Hasil Pengujian

a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Simpanan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh t hitung (7,239) lebih besar dari t tabel (2,120) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali

b. Pengaruh Suku Bunga Tabungan terhadap Simpanan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $-t$ tabel (-2,120) $< t$ hitung (-1,668) $< t$ tabel (1,746) dengan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa suku bunga tabungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali

c. Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $-t$ tabel (-2,120) $< t$ hitung (1,306) $< t$ tabel (2,120) dengan nilai signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali.

Dari hasil perhitungan, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Simpanan Masyarakat

Pengaruh produk domestik regional bruto terhadap simpanan masyarakat dapat disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum di Provinsi Bali. Dari hasil tersebut memiliki makna bahwa semakin meningkat jumlah produk domestik regional bruto, maka jumlah simpanan masyarakat akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya yakni menurut (Helvira, 2013; Hendra, 2013) dalam penelitiannya juga menemukan hasil yang sama seperti penelitian ini, bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat. Kemudian (El-Seoud, 2014; Hallaq, 2003) dalam penelitiannya, menemukan bahwa tingkat pertumbuhan PDB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap simpanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi konsep pendapatan, dimana pendapatan sama dengan konsumsi ditambah tabungan ($Y = C + S$). Peningkatan produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha mencerminkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga diasumsikan daya beli masyarakat meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat pasti dibarengi dengan peningkatan pendapatan riil masyarakat. Sehingga dengan adanya peningkatan pada pendapatan riil, kemampuan untuk menyimpan dana juga akan meningkat.

Pengaruh Suku Bunga Tabungan terhadap Simpanan Masyarakat

Pengaruh suku bunga tabungan terhadap simpanan masyarakat dapat disimpulkan bahwa suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang mengatakan suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan semakin beragamnya pilihan untuk masyarakat dalam menyimpan uangnya, sehingga tidak harus menyimpan uang dalam bentuk tabungan di bank. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Afandy, 2011; Helvira, 2013; Hendra, 2013) yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat, selain itu juga bertentangan dengan konsep suku bunga yang menyatakan bahwa jika suku bunga tabungan naik maka simpanan masyarakat akan meningkat. Namun hasil dari penelitian ini, mengonfirmasi hasil penelitian (Hallaq, 2003) yang menemukan suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan.

Tidak berpengaruhnya suku bunga terhadap simpanan bukan berarti masyarakat tidak melakukan simpanan, bentuk simpanan masyarakat tidak hanya tabungan, melainkan ada deposito dan giro. Selain itu, ada 3 motif orang memegang uang yakni transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Simpanan merupakan wujud dari motif berjaga-jaga yang sifatnya jangka pendek dan bisa diambil sewaktu-waktu. Bila kenyataannya peningkatan suku bunga tidak mempengaruhi simpanan masyarakat secara signifikan, dapat dikatakan bahwa semakin banyak masyarakat mendiversifikasikan simpanannya dalam bentuk investasi. Investasi merupakan wujud dari motif spekulasi. Investasi yang dilakukan masyarakat bentuknya beragam. Sejak awal tahun 2000-an, animo masyarakat untuk investasi emas meningkat terutama emas batangan oleh PT Antam. Selain itu, banyaknya bermunculan perusahaan sekuritas dan beberapa bank umum BUMN menawarkan jasa sekuritas, jenis investasi yang dipilih semakin beragam. Semakin berkembangnya teknologi jenis investasi makin bertambah contohnya seperti forex. Investasi dibidang property hingga kini masih menjadi pilihan masyarakat.

Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Masyarakat

Pengaruh inflasi terhadap simpanan masyarakat dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang mengatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh hasil penelitian (Helvira, 2013), yang menemukan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Hallaq, 2003) yang menemukan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan. Sedangkan (Ahmad & Mahmood, 2013) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan. Berdasarkan konsep, inflasi akan dapat mempengaruhi simpanan jika berada pada kategori inflasi berat dan hiperinflasi, karena meningkatkan suku bunga merupakan salah satu cara untuk menaikan minat masyarakat agar menyimpan uangnya sehingga jumlah uang beredar dapat ditekan dan inflasi dapat diobati. Bila hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat, hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi pada kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 (tahun yang diteliti) berada pada tingkat inflasi ringan. Inflasi ringan bukan merupakan sebuah

penyakit ekonomi, melainkan merupakan indikator reflektif atas tumbuhnya kegiatan ekonomi dan daya beli masyarakat. Sejatinya, inflasi ringan diperlukan dalam perekonomian untuk menggairahkan produsen barang dan jasa berproduksi karena keyakinan atas balas jasa yang akan diterima dengan adanya daya beli masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali sedangkan Suku Bunga Tabungan dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat di bank umum Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, M. (2011). *Pengaruh Pdrb Riil Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995 – 2009*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ahmad, K., & Mahmood, H. (2013). Macroeconomic Determinants of National Savings Revisited: A Small Open Economy of Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 21(1), 49–57. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/bf6f/98afe0d179f54420c0b01d81a23827871519.pdf>
- El-Seoud, M. S. A. (2014). The Effect Of Interest Rate, Inflation Rate And GDP On National Savings Rate. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 3(3), 1–7. Retrieved from <https://www.longdom.org/articles/the-effect-of-interest-rate-inflation-rate-and-gdp-on-national-savings-rate.pdf>
- Hallaq, S. (2003). Determinants of Private Savings: The Case of Jordan (1976–2000). *Journal of King Saud University Administrative Sciences*, 15(2), 83–94.

- Helvira, R. (2013). Pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum dan Inflasi terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Syariah di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/3814>
- Hendra, Y. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/1118>
- Larbi, D. A. (2013). The Long Run Determinants of Private Domestic Savings in Ghana: A Cointegration Approach. *Journal of Development Economics and Sustainable Development*, 4(4), 125–136. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Long-Run-Determinants-of-Private-Domestic-in-A-Larbi/1c76dd6087f9db3a69c34ac43935dc64d2f09dc5>
- Marifat, I. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia*. Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33551/1/Ifat Marifat - FSH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33551/1/Ifat%20Marifat%20-%20FSH.pdf)
- Nwachukwu, T. E., & Egwaikhide, F. O. (2007). An Error-Correction Model of the Determinants of Private Saving in Nigeria. In *African Economic Society (AES) Conference*. Cape Town, South Africa. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/beef/32048f8bd38dd49d6dfbb428cd3eede9443b.pdf>
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 2(2), 306–317. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9813>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.